



PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD MELALUI WORKSHOP TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENDALAM

Shofiya Amini

Universitas PGRI Sumenep

Dewi Maisyafarotul Amelia

Universitas PGRI Sumenep

Andayani Purnamasari

Universitas PGRI Sumenep

Bahri Nurul Hidayat

Universitas PGRI Sumenep

Aulil Ardiansyah

Universitas PGRI Sumenep

Moh. Rosuli

Universitas PGRI Sumenep

Ali Armadi

Universitas PGRI Sumenep

Vien Arifiah

SDN Dapenda 1

Didik Darmadi

SDN Dapenda 1

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

shofiyaamini@gmail.com, dewimaisyafarotul03@gmail.com,

andayanipurnamasari960@gmail.com, bahrinurul501@gmail.com,

aulilhardean@gmail.com, rosuldudem@gmail.com, aliarmadi@stkippgriumenep.ac.id,

vienarifah78@gmail.com, didikdarmadispd@gmail.com.

Abstract *This study aims to analyze the improvement of elementary school teachers' pedagogical competence through a deep learning-based instructional transformation workshop conducted at SDN Dapenda 1, in response to the demands of 21st-century education that emphasize meaningful and student-centered learning. This research employed a qualitative approach with a case study design, involving the school principal and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, with validity ensured through triangulation and member checking. The findings reveal that the workshop had a positive impact on enhancing teachers' pedagogical competence, as indicated by improved understanding of deep learning concepts, the ability to design student-centered lesson plans, enhanced classroom management skills, and increased capacity for reflective practice and instructional material development. These improvements also contributed to greater student participation and better conceptual understanding. Therefore, the deep learning transformation workshop is proven to be effective in promoting sustainable changes in teaching practices and improving teachers' pedagogical competence. It is recommended that such workshops be accompanied by continuous mentoring and replicated in other schools to support broader educational transformation.*

Keywords: *pedagogical competence, workshop, deep learning, elementary school, instructional transformation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar melalui workshop transformasi pembelajaran mendalam di SDN Dapenda 1, yang dilatarbelakangi oleh tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan subjek kepala

sekolah dan guru yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep pembelajaran mendalam, kemampuan merancang pembelajaran yang berorientasi pada siswa, keterampilan mengelola kelas secara interaktif, serta kemampuan refleksi dan penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih berkualitas. Dampak tersebut juga berpengaruh pada meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, workshop transformasi pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran dan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan, serta direkomendasikan untuk disertai pendampingan lanjutan dan direplikasi di sekolah lain.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, workshop, pembelajaran mendalam, sekolah dasar, transformasi pembelajaran..

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas kehidupan modern. Pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan konten semata, tetapi harus mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik. Paradigma ini menekankan pentingnya pembelajaran bermakna yang mampu membangun pemahaman konseptual secara mendalam. Transformasi tersebut menjadi urgensi dalam sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mulyani et al., 2024).

Pembelajaran mendalam (deep learning) hadir sebagai pendekatan yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman konseptual yang terintegrasi. Pendekatan ini menekankan proses reflektif, koneksi antar konsep, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses berpikir yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Implementasi pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Budhiarti et al., 2025).

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, transformasi pembelajaran semakin relevan sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan kompetensi esensial. Pembelajaran mendalam menjadi salah satu strategi yang sejalan dengan semangat kurikulum tersebut karena mengedepankan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penerapan pembelajaran mendalam menjadi bagian integral dari reformasi pendidikan nasional (Megawati & Sofiroh, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran mendalam memiliki peran strategis karena fase ini merupakan fondasi perkembangan kognitif dan karakter siswa. Penerapan pendekatan yang tepat pada tahap ini akan memengaruhi kualitas pembelajaran pada

jenjang berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam di sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konseptual siswa. Oleh sebab itu, penguatan implementasi pendekatan ini di SD menjadi kebutuhan mendesak (Sinaga & Simbolon, 2025).

Namun demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang reflektif, kontekstual, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam sering kali menjadi kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah strategis (Zulela, 2025).

Salah satu bentuk pengembangan profesional guru yang efektif adalah melalui kegiatan workshop. Workshop memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami konsep, berdiskusi, serta mempraktikkan desain pembelajaran secara langsung. Pendekatan ini lebih aplikatif dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis semata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan (Zainuri, 2023).

Dalam praktiknya, workshop pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada refleksi dan kolaborasi antar guru. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan penguatan pemahaman konseptual secara bersama-sama. Selain itu, pendampingan lanjutan setelah workshop juga berperan dalam memastikan keberlanjutan implementasi di kelas. Model pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan nyata dalam pembelajaran (Rahman et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas workshop dalam meningkatkan kompetensi guru, kajian yang secara spesifik menghubungkan workshop pembelajaran mendalam dengan transformasi pembelajaran di sekolah tertentu masih terbatas. Sebagian besar penelitian bersifat umum dan belum mengeksplorasi dampaknya secara kontekstual pada satuan pendidikan tertentu. Kesenjangan ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, diperlukan studi empiris yang mengkaji implementasi workshop pada konteks sekolah yang spesifik (Makbul et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, SDN Dependa 1 menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji peningkatan kompetensi pedagogik guru sd melalui workshop transformasi pembelajaran mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana workshop dapat meningkatkan kompetensi guru serta mengubah praktik pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan dasar. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi sekolah lain dalam upaya transformasi pembelajaran yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada pelaksanaan workshop pembelajaran mendalam di SDN Dependa 1. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi pembelajaran yang terjadi setelah guru mengikuti workshop. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru peserta workshop yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan. Penelitian dilakukan secara naturalistik dengan menekankan pada pemahaman makna dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang disusun guru. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kredibilitas temuan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan workshop dan dampaknya terhadap transformasi pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop transformasi pembelajaran mendalam di SDN Dependa 1 memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berbasis deep learning. Guru mulai memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, guru mampu mengidentifikasi perbedaan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran mendalam. Peningkatan pemahaman ini menjadi fondasi awal dalam perubahan praktik pembelajaran di kelas (Siswanto & Yogyanto, 2024).

Dari hasil observasi, terlihat adanya perubahan signifikan dalam perencanaan pembelajaran yang disusun guru setelah mengikuti workshop. Guru mulai merancang RPP yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa dan menekankan pada pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan. Pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan pertanyaan pemantik dan aktivitas refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa workshop mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran guru secara sistematis (Nor et al., 2022).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas secara interaktif. Siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga mulai menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya transformasi dari teacher-centered menjadi student-centered learning (Mat & Jamaludin, 2024).

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran mendalam setelah mengikuti workshop. Mereka mengaku memperoleh pengalaman langsung melalui praktik dan simulasi selama kegiatan berlangsung. Pendampingan yang dilakukan selama workshop juga membantu guru memahami penerapan konsep secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode workshop berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogic (Ahadi et al., 2024).

Selain itu, terjadi peningkatan dalam kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Guru mulai mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan. Kegiatan refleksi ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam yang berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajar tetapi juga terus belajar dari praktiknya sendiri (Xiaoya, 2022).

Analisis dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun guru mengalami peningkatan kualitas secara signifikan. Materi pembelajaran disusun lebih terstruktur dan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga lebih variatif dan kreatif. Hal ini memperkuat bahwa workshop memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Hrmo et al., 2024).

Dari perspektif siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna setelah guru menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Siswa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata. Partisipasi siswa juga meningkat secara signifikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada kualitas belajar siswa (Afifatun, 2025).

Secara keseluruhan, workshop transformasi pembelajaran mendalam terbukti mampu mendorong perubahan praktik pembelajaran di SDN Dependa 1. Perubahan tersebut meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih inovatif, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, workshop menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa workshop transformasi pembelajaran mendalam memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Guru mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep pembelajaran mendalam serta mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Dengan demikian, workshop menjadi sarana efektif dalam mendukung transformasi pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, workshop juga mendorong guru untuk menjadi lebih reflektif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berperan

sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman. Peningkatan kompetensi ini berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, implementasi workshop pembelajaran mendalam di SDN Dapenda 1 dapat dijadikan sebagai model pengembangan kompetensi guru yang efektif dan berkelanjutan. Program ini perlu didukung dengan pendampingan lanjutan agar perubahan yang terjadi dapat berlangsung secara konsisten. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara luas. Dengan demikian, transformasi pendidikan dapat tercapai melalui peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD melalui Workshop Transformasi Pembelajaran Mendalam” dalam rangka Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru-guru, serta seluruh civitas akademika SDN Dapenda 1 yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan workshop berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dosen pembimbing PPL yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa PPL yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih bermakna di sekolah dasar, serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun, S. (2025). The impact of deep learning implementation on student engagement in the digital era. *International Journal of Innovation and Thinking*, 2(1), 25–38.
- Ahadi, A., Bower, M., Lai, J., Singh, A., & Garrett, M. (2024). Evaluation of teacher professional learning workshops on the use of technology-a systematic review. *Professional Development in Education*, 50(1), 221–237.
- Budhiarti, Y., Mytra, P., & Slow, L. (2025). The role of deep learning in elementary education: Pedagogical insights from a literature study. *Jurnal Pedagogi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2).
- Hrmo, R., Szököl, I., & Krištofiaková, L. (2024). *Opportunities for improving the quality of education and pedagogical teacher training, within an international context*.

- Makbul, M., Nanda, R. A., Puturahman, D., Somantri, D. P., & Maolidah, D. (2023). Workshop Peningkatan Kemampuan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di Desa Karangjaya Kecamatan Pedes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4170–4183.
- Mat, N. C., & Jamaludin, K. A. (2024). Effectiveness of practices and applications of student-centered teaching and learning in primary schools: A systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3), 1025–1044.
- Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Education for All*, 3(2), 102–111.
- Mulyani, H., Komalasari, K., Permatasari, M., Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi pendidikan kewarganegaraan global di era abad 21: Analisis implementasi dan tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 88.
- Nor, H., Hizriani, N., & Kadariyah, N. L. (2022). Teachers' materials development, lesson planning, and teaching skills readiness in teaching English. *PANYONARA: Journal of English Education*, 4(1), 32–64.
- Rahman, H., Syamsuddin, A. F., & Irfan, M. (2025). Pelatihan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah Sekolah Dasar Kabupaten Mimika. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Sinaga, G. X., & Simbolon, E. (2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1192.
- Siswanto, D., & Yogyanto, N. (2024). Empowering Teacher Pedagogical Competencies through the Implementation of Deep Learning Approach Training. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 170–179.
- Xiaoya, W. (2022). The Reflective Teaching Practice of Teachers Based on Optimal Teaching Quality. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(15).
- Zainuri, Z. (2023). Efektivitas Workshop dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Soal HOTS MTsN 6 Kulon Progo. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 73–78.
- Zulela, M. S. (2025). Penerapan pendekatan deep learning dalam kurikulum merdeka: Penguatan kompetensi guru di sekolah dasar Kepulauan Seribu. *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 1(1), 11–21.